

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

PMKRI adalah wadah pembinaan dan pembentukan kader-kader intelektual populis. Ia konsisten dengan komitmennya untuk membentuk kader-kader bangsa dan Gereja menjadi kader yang memiliki wawasan komprehensif-integratif yaitu ahli dan Katolik serta pancasialis. Dengan kemampuan yang dimilikinya itu kader-kader PMKRI dapat berkiprah di tengah masyarakat terutama kader-kader yang memiliki integritas dan kecakapan serta kepercayaan untuk mengatasi masalah kehidupan masyarakat dan bernegara serta menggereja secara kreatif. Untuk mencapai sasaran ini, PMKRI harus berusaha menata dan memperbaharui diri sehingga mampu menjawab kebutuhan negara dan Gereja. Kendala-kendala yang dialami oleh PMKRI seperti disorientasi pembinaan, melemahnya kemampuan finansial dan jaringan serta perubahan realitas merangsang PMKRI untuk menjawabnya dengan transformasi pola pembinaan internal organisasi.

Transformasi yang dilegalkan pada MPA XXI TAHUN 2000 di Jakarta telah membawa pembaharuan yang mengiringi perjalanan hidup PMKRI. Perumusan PMKRI yang mandiri dan berbasis jaringan serta kontekstual adalah upaya organisasi untuk menjadikan PMKRI mampu menjawab kepentingan internal organisasi dan kebutuhan masyarakat umum khususnya yang tertindas. Konsep kemandirian dan berbasis jaringan serta kontekstualisasi dalam organisasi bertujuan untuk membentuk kader-kader bangsa dan Gereja yang handal, potensial, inspiratif, kreatif, inovatif, dan berdedikasi tinggi atau kader yang memiliki kecerdasan dan kepercayaan sebagai konsekuensi diri integrasi komplementer dan sinergis antara kecakapan-kecakapan dasar manusiawi yakni intelek dan emosional serta watak dan iman. Dengan kata lain, tujuan dari pembentukan itu adalah untuk menciptakan kader PMKRI yang berwatak baik dan beriman serta berilmu.

Dalam perspektif itu penulis membahas tentang proses pembinaan dan pembentukan kader PMKRI yang dijiwai oleh roh tiga benang merah, yakni *kristianitas*, dan *intelektualitas* serta *fraternitas*. Aspek kristianitas lebih menitikberatkan pada apakah seseorang kader dapat menginternalisasi nilai-nilai kristiani dan menjadikan sebagai identitas dirinya. Aspek intelektualitas meliputi kemampuan kader untuk mengolah dan mencerna serta menerapkan ilmu pengetahuan dalam praksis kehidupan. Aspek fraternitas mencakupi kemampuan kader PMKRI untuk menjalin hubungan interpersonal dengan sesama dalam organisasi dan dengan kelompok masyarakat universal.

Pentingnya proses pembinaan di PMKRI membawa angin segar dalam hal pengkaderan generasi muda sebagai suatu keharusan untuk mendidik dan membentuk kader-kadernya. Kader-kader PMKRI harus peduli agar peduli terhadap kehidupan berbangsa, bernegara serta menggereja, yakni mereka yang memiliki komitmen teguh untuk mengemban amanat penderitaan rakyat. Komitmen itu pula yang mendorong kader-kader intelektual populis untuk memperjuangkan pembaharuan dan perubahan dalam kehidupan masyarakat.

Generasi muda intelektual mesti memperjuangkan pembaharuan atau transformasi sosial dan menjalankan fungsi kontrol sosial serta menjadi agen pembangunan yang handal di tengah masyarakat. Proses kaderisasi generasi muda menjadi penting berkaitan juga dengan tugas PMKRI untuk menyumbangkan kader-kader yang berkualitas bagi bangsa dan Gereja. Ini merupakan target jangka panjang dan cita-cita organisasi PMKRI. Sasaran pembentukan kader-kader PMKRI ini dihembuskan oleh adanya proses pembinaan internal organisasi yang pada intinya bertujuan; *pertama*, membentuk kader yang konseptual dan militan serta berjiwa besar dan memaknai tuntutan jaman; *kedua*, membentuk generasi muda yang mau bekerja keras dan mampu beradaptasi dengan lingkungan; dan *ketiga* membentuk kader generasi muda yang mengsinergiskan konsep dan teknis dalam menyikapi berbagai persoalan kemasyarakatan. Kader intelektual PMKRI menjadi identitas apabila tiga tujuan itu dapat diperbaharui oleh pribadi yang menanamkan dirinya sebagai anggota Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI).

PMKRI Cabang Maumere sebagai organisasi pembinaan dan kaderisasi harus mampu menjadi sebuah organisasi yang eksis di Kabupaten Sikka. Untuk menjadi organisasi yang matang dan mapan dituntut dua hal,¹ yaitu *pertama*, konstitusi sebagai langkah gerak organisasi dalam menghadapi berbagai tantangan; dan *kedua*, sistem operasional guna menunjang sistem yang dibangun dalam organisasi.

Pembinaan organisasi PMKRI cabang Maumere bagi generasi muda juga menandakan gerak dalam organisasi yakni kemandirian dalam pembinaan dan sikap politik serta mendorong banggunya jaringan sebagai kekuatan bagi kader-kader untuk melaksanakan perubahan sosial dalam masyarakat. Keterlibatan itu menentukan ciri kontekstualitas PMKRI, yakni bahwa sebagai organisasi ia berupaya berjalan searah dengan gerak zaman dan senantiasa menjawab kebutuhan dan tuntutan sosial kemasyarakatan di Kabupaten Sikka.

PMKRI pada mulanya muncul di Indonesia dalam konteks sosio-politik tertentu, di mana rakyat tidak dijadikan titik fokus pada pembangunan. Semua kepentingan rakyat dipinggirkan. Melihat situasi ini, maka PMKRI Nasional didirikan dengan tujuan memperjuangkan hak-hak kaum tak bersuara (kaum tertindas). Melihat Indonesia cukup luas dengan kompleksitas permasalahan di dalamnya, maka PMKRI nasional membuka ruang untuk mengembangkan organisasi di berbagai daerah yang disebut dengan PMKRI Cabang. Salah satu adalah PMKRI Cabang Maumere.

Seperti PMKRI Nasional, PMKRI Cabang Maumere pun sama. Ia lahir dalam konteks sosio-politik tertentu, di mana banyak suara yang tak bisa bersuara. Bukan hanya pemerintah Kabupaten Sikka bungkam terhadap suara rakyatnya, tetapi karena sumber daya manusia yang masih minim. Oleh karena itu, generasi muda PMKRI sebagai pendamping hidup mereka. PMKRI mempunyai kemewahan idealismenya tanpa terpengaruh oleh kepentingan politik manapun. Dengan demikian perjuangan yang dilakukan adalah murni demi kepentingan rakyat.

Dalam menjalankan amanat penderitaan rakyat Sikka, PMKRI Cabang Maumere harus setia menjalankan visi dan misinya. Visi “Terwujudnya kedailan

¹ PMKRI Cabang Maumere, “Pandangan Umum Cabang Maumere St. Thomas Morus MPA XXIV *PMKRI*” di Marga Juang, 21-26 November 2018. hlm. 2.

sosial, kemanusiaan, dan persaudaraan sejati” merupakan arah yang jelas dalam setiap gerakannya. Terwujudnya keadilan bagi rakyat Sikka dan terciptanya terhadap harkat dan martabat sesama manusia (terwujudnya kemanusiaan) di Kabupaten Sikka adalah kerinduan terbesar dari PMKRI Cabang Maumere. Namun, kerinduan ini tidak selamanya terjawab karena perubahan sistem dan karakter penguasa yang tidak mencintai rakyatnya. Tetapi sebagai organisasi perjuangan, PMKRI tidak akan lelah mewujudkan visi dan misi tersebut. Dan yang terakhir dari visi PMKRI adalah terwujudnya persaudaraan sejati ini dapat dalam rasa sepenanggungan dalam memperjuangkan hak-hak rakyat di Kabupaten Sikka.

Sedangkan misi PMKRI yang berjuang dengan terlibat kepada kaum tertindas merupakan merupakan ajaran sosial Gereja khususnya Ensiklik *Rerum Novarum* dimana Gereja harus peka terhadap situasi sosial, menentang hegemoni negara yang menindas rakyat kecil. Dalam hal ini, PMKRI merupakan sebuah wadah perjuangan dan pembinaan kader harus sesuai dengan ajaran sosial Gereja. Segala penderitaan rakyat harus keluar dari ketertindasan, maka PMKRI sebagai pendamping rakyat harus memprotes keras situasi yang tidak adil tersebut. Protes keras ini tidak selamanya demonstrasi dan mendesak pemerintah untuk menyelesaikan persoalan rakyat.

Terkadang dalam hal ini, membela kaum tertindas, mendapat tanggapan represif dari pihak polisi, tetapi sebagai kader Gereja yang mengikuti teladan Kristus, aktivis PMKRI rela memberikan tubuhnya dipukuli oleh oknum polisi. Semuanya diterima dengan senyum tulus demi terkabulnya pembebasan bagi rakyat tertindas.

Proses pembinaan dan kaderisasi PMKRI menjadi bahan bacaan sekaligus point refleksi bagi generasi muda dalam konteks zaman kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, mengenang kembali awal pembentukan PMKRI Cabang Maumere sepanjang sejarah berdirinya dicatat dan kemudian disandingkan dengan visi dan misinya. Dengan demikian pertanyaan adalah apakah PMKRI cabang Maumere sudah menjalankan visi dan misinya akan dengan mudah terjawab jika generasi muda terlibat dalam wadah PMKRI.

Agar perjuangan PMKRI Cabang Maumere tetap memperoleh kekuatan dan semangat baru dalam setiap gerakannya. PMKRI Cabang Maumere harus

menjadikan Yesus sebagai teladan gerakan, di mana Yesus hadir tanpa mempunyai kepentingan apapun selain membebaskan kaum miskin, dan kaum tertindas. Dengan demikian, kader PMKRI juga harus aktif sebagai partner rakyat tertindas demi terwujudnya keadilan sosial dan kemanusiaan rakyat Sikka yang adil beradab. Aktivis PMKRI dalam setiap gerakannya sekurang-kurangnya mengetahui dan yakin bahwa Kristus adalah kekuatan yang menggerakkan visi dan misi PMKRI. Kesetiaan terhadap visi dan misi adalah pekerjaan yang mulia bagi seorang aktivis PMKRI. Tetapi, gerakan PMKRI akan redup jika di dalamnya terjadinya kegiatan yang berbaur dengan politik, dimana perjuangan PMKRI akan terkontaminasi dengan kepentingan sekelompok orang demi kesejahteraan pribadinya. Jika ini terjadi, maka marwah KMKRI akan hilang.

Oleh karena itu, komitmen akan Kristus sebagai teladan gerakan hendaknya selalu ditanam dalam hati generasi muda PMKRI cabang Maumere. PMKRI sejatinya menyadari bahwa ia hadir untuk melayani dan mendampingi kaum tertindas.

5.2 Saran

Anggota PMKRI Cabang Maumere adalah kader-kader Gereja yang militan, produktif dan revolusioner. Mereka berusaha berjuang dengan terlibat bersama kaum tertindas.

Dalam setiap perjuangannya aktivis PMKRI selalu menjadikan Kristus sebagai teladan gerakan. Semua gerakan yang dilakukan adalah sebagai bentuk pengabdianya terhadap Gereja dan tanah air. *Pertama*, PMKRI mengabdikan kepada Gereja, karena di dalamnya terdapat anggota yang percaya kepada Kristus sebagai teladan gerakan. PMKRI hadir untuk menunjukkan visi pembebasan (teologi pembebasan) dari Yesus Kristus sendiri. *Kedua*, PMKRI mengabdikan kepada Tanah Air Indonesia sebagai salah satu bentuk partisipasi aktif generasi muda dalam mengawasi proses pembangunan negeri tercinta, Indonesia. Dengan demikian, dalam menjalankan tugasnya, yaitu mengabdikan kepada misi pembebasan Gereja dan mengabdikan kepada Tanah Air Indonesia.

Dalam menjalankan tugasnya terkadang PMKRI mengalami kendala yang memungkinkan proses pengkaderan tidak berjalan dengan baik. Misalnya,

kurangnya minat mahasiswa untuk bergabung dengan PMKRI, perhatian dari Hirarkis Gereja atau komunikasi antara PMKRI dengan hirarkis Gereja sangat minim, fasilitas yang masih kurang, dan perhatian pemerintah yang sangat kurang dengan keberadaan PMKRI.

Pada hal disisi yang lain PMKRI sangat menjanjikan akan terciptanya kader-kader yang berintelektual, militan, dan berintegritas. Oleh karena itu, untuk menghindari kendala yang dihadapi oleh PMKRI di atas, beberapa hal yang ditawarkan sebagai saran demi membangun PMKRI yang bekerja untuk Gereja dan Tanah Air (*Pro Ecclesia Et Patria*).

Pertama, mahasiswa harus keluar dari zona nyaman kampus dan melihat dengan kritis situasi sosial yang carut marut. Mahasiswa harus sadar bahwa ketidakadilan semakin subur di negeri ini. Karena itu, keterlibatan aktif mahasiswa untuk mengatasi masalah sosial ini sangat penting. Keterlibatan aktif ini sangat tidak mempunyai dampak jika bergerak secara pribadi, tetapi sangat diharapkan agar mahasiswa bergabung dalam sebuah organisasi gerakan dan perjuangan seperti PMKRI. Hanya dengan cara ini, maka semua kekuatan idealisme akan terkumpul untuk mengawasi secara ketat setiap kebijakan politik dari pemerintah. Mahasiswa harus sadar bahwa gerakan yang dilakukan oleh PMKRI merupakan murni untuk kepentingan rakyat dan juga untuk terciptanya Tanah Air tercinta, Indonesia yang adil dan beradab. Mahasiswa tidak boleh menjadi penonton setia dalam proses pengkaderan, tetapi dia harus hadir dan berproses secara matang untuk kepentingan Gereja dan Tanah Air demi terwujudnya amanat penderitaan rakyat.

Kedua, bagi Gereja, sebagai kader Gereja yang militan dan mempunyai visi dan misi yang mulia, PMKRI seharusnya menjadi pusat perhatian Gereja dalam mendidik dan melahirkan kader Gereja yang militan dan berjiwa Katolik. Perhatian Gereja yang dimaksud memberikan nilai-nilai Kristiani bagi kader-kader PMKRI. Hal ini supaya wawasan tentang Kristus dalam pikiran seorang aktivis PMKRI cukup luas.

Ketiga, dukungan serta kepercayaan masyarakat terhadap PMKRI sangat diharapkan. Masyarakat harus melihat PMKRI sebagai pendamping hidup yang membantu ketika terjadi masalah sosial, dan PMKRI pasti selalu siap untuk mendampingi.

5.2.1 Bagi Kader PMKRI secara Individual

1. Mengetahui lebih dalam visi dan misi serta position PMKRI sehingga terbentuk sikap militan untuk memperjuangkan cita-cita organisasi dan membina diri sebagai kader bangsa dan Gereja yang memiliki kepedulian terhadap kehidupan bangsa dan menggereja.
2. Berjuang dengan terlibat dan berpihak secara konstan dengan masyarakat dan kelompok tertindas sehingga dengan kemampuan dan integritasnya, para kader dapat memberikan solusi yang ideal demi membangun kondisi sosial kemasyarakatan yang adil dan makur.

5.2.2. Untuk Generasi Muda PMKRI Cabang Maumere

1. Mensosialisasikan dan menghidupkan konsep ideal tentang organisasi PMKRI tingkat pusat, komda dan tingkat cabang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing cabang.
2. Menjalani kerjasama dengan Gereja karena PMKRI merupakan organisasi kader yang merupakan bagian dari Gereja juga mengemban misi perutusan Gereja universal yakni pewartaan kabar gembira sampai ke ujung bumi.
3. Cita-cita untuk berjuang dan berpihak serta terlibat dengan kaum miskin dan tertindas demi sebuah perubahan bagi PMKRI untuk terbuka dan menjalin relasi dengan semua komponen masyarakat. Oleh karena itu PMKRI harus berani menjalin relasi dengan kelompok generasi muda Katolik. Selain itu, dengan semangat kebangsaan, kader PMKRI harus membuka diri dan bekerjasama dengan kelompok-kelompok pemuda dari penganut agama lain. Hal itu didasarkan pada kepentingan untuk memperbaharui kehidupan sosial masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

I. Dokumen, Ensiklik, Ensiklopedi, Kamus

- Anton M. Moeliono, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Budiarjo, Arifadi “Pergulatan Menuju Pendidikan yang Membebaskan,” dalam: PP PMKRI, *Dies Natalis LVII*, Menuju Organisasi yang Mandiri, Berbasis dan Kontekstual,” dalam PP PMKRI, 2019.
- Ciroi, P. Rodolfo. “PMKRI Berciri Nama Katolik”, Sanctus Anselmus, (PMKRI: Cabang Padang, 1994.
- Ensiklopedia Sosiologi. *Kelompok Sosial*. Jakarta: Cempaka Putih, 2018.
- Fransiskus, Sukmaniara “Pandangan Umum Cabang Kupang St. Fransiskus Xaverius pada MPA XX PMKRI” di Jakarta, 2000.
- Ketetapan-Ketetapan Majelis Permusyawaratan Anggota XVIII PERHIMPUNAN MAHASISWA KATOLIK REPUBLIK INDONESIA, (PMKRI), 1994.
- Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawiryana. Cetakan XII. Jakarta: Obor, 2013.
- Kurniawan, Irvan. “Implementasi dan Implikasi Pola Pembinaan dan Perjuangan PMKRI di Tengah-Tengah Dinamika Kehidupan Bangsa”, Clamor Bovis, Bandung, 1994.
- Moeliono, Anton M. dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- P Rudolf, “PMKRI Berciri Nama Katolik” dalam Sanctus Anselmus, No.02/Desember 1994.
- P, Robertus K.S. “Mengubah Image Pergerakan PMKRI Kearah Pejuang Intelektual Yang Memiliki Moral Force.” Dalam *Clamor Bovis*, 1994.
- PMKRI Cabang DKI Jakarta, “Pandangan Umum DKI Jakarta St. Robertus Belarminus pada MPA XX PMKRI” di Banjarmasin, 1998.
- PMKRI Cabang Manado, “Pandangan Umum PMKRI Cabang Manado St. Thomas Aquinas pada MPA XX PMKRI” di Banjarmasin, 1998.

- PMKRI Cabang Maumere, “Pandangan Umum Cabang Maumere St. Thomas Morus MPA XXIV PMKRI” di Marga Juang, 2018.
- PMKRI Cabang Maumere, “Pandangan Umum PMKRI Cabang Maumere St. Thomas Morus pada Kongres dan MPA XXIII’ di Maumere, 2019.
- PMKRI Cabang Maumere, “Rapat Kerja Dewan Pimpinan Cabang Maumere Periode 2021/22 “Kurikulum Pembinaan Formasi Berjenjang ” di Maumere, 2021.
- Poeradarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 1976.
- PP PMKRI. “Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Profesionalisme”. Ketetapan Sidang XVI Majelis Permusyawaratan Anggota PMKRI No. 21/TAP-MPA-XVI/1990.
- . “Ketetapan Majelis Permusyawaratan Anggota VIII Tahun 1994” di Medan 27 November 1994.
- . “Pedoman Pembinaan Jurnalistik” dalam Ketetapan Sidang XVI MPA PMKRI, 1990.
- . “Sistem Pembinaan PMKRI” dalam Ketetapan Sidang XVIII Majelis Permusyawaratan Anggota PMKRI No. 15/TAP/MPA-XVIII/1994.
- . Memorandum Kemasyarakatan Sidang MPA XXX PMKRI di Kupang, tahun 2002.
- Saman, Beny. M. “Catatan untuk Perubahan PMKRI” dalam seminar Dies Natalis ke XVI No.02/Desember, Jakarta Sanctus Anselmus 1994.
- Tamo, Mbapa Agustinus. “Gerak Kemasyarakatan PMKRI, sebuah Otokritik,”
- Zainudin, Amali “Pandangan Umum PMKRI Cabang Maumere St. Thomas Morus pada Kongres MPA XXXI di Ambon, 2020. dalam Pengurus Sekretariat PMKRI, 2004.

II. Buku-Buku

- A, Denny J. *Gerakan Mahasiswa dan Politik Kaum Muda Era 80-an*. Yogyakarta: LKIS, 2006.

- Abdullah, Taufik. “Pengantar: Pemuda dan Perubahan Sosial”, dalam Taufik Abdullah (ed). *Pemuda dan Perubahan Sosial*, cetakan ketiga. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Batubara, Cosmas. *Flomboyan Dunia Kaderisasi PMKRI*. Jakarta: Penerbit Kompas Media Nusantara, 2009.
- Dhakidae, Daniel. *Cendekiawan dan Kekuasaan Dakam Negara Orde Baru*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama 2003.
- Dipoyudo, Kirdi. *Membangun Atas Dasar Pancasila*. Jakarta: Center for Strategic and Internasional Studies, 1990.
- Djebarus, Vitalis. *Pancasila Asal, Isi dan Makna*. Bali-NTB: Keuskupan Denpasar, 1994.
- E, James. *Memahami Gejolak Masa Remaja*. Jakarta: Mitra Utama, 1996.
- Erikson, Erik H. *Identity: Youth and Crisis*. London: Faber and Faber, 1983.
- Eudes Wawa, Janes (Peny). *Jangan Takut Berpolitik (Kumpulan Pidato Kanis Pari, 1978-1987)*. Jakarta: Bank Naskah Gramedia, 2004.
- Fred, Wibowo, “Y. B. “Mangunwijaya Bapak dari Anak-anak yang Terbuang”, dalam Y. B. Priyanahadi (ed.), *Y. B. Mangunwijaya Pejuang Kemanusiaan*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Go, Piet. *Kelompok Gerakan Perkumpulan Organisasi Katolik*. Malang: Dioma, 1991.
- Hendra, Antonius B. *Directory PMKRI 1994*, Jakarta: Sekretariat PMKRI, 1995.
- Hurlock, Elizabeth B. *Adolescent Development*. New York: Mc Grow Hill Book Company, 1973.
- Kaelan, M.S. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Penerbit Paradigma, 2010.
- Kansil, C. S. T. *Aku Pemuda Indonesia; Pendidikan Politik Generasi Muda*. Jakarta: Balai Pustaka, 1986.
- Kebung, Konrad. *Sejarah Senantiasa Berkisah*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher, 2006.
- Kleden, Ignas. *Fragmen Sejarah Intelektual: Beberapa Profil Indonesia Merdeka*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020.
- Kurniadi, H. M. *Peran Pemuda Dalam Pembangunan Politik di Indonesia*. Bandung: Angkasa, 1967.

- Latif, Yudi. *Revolusi Pancasila*. Jakarta: Penerbit Mizan, 2005.
- M, Les Alfried. *Principles of Sociology*. New York: Barnes & Noble, 1995.
- Magnis Suseno, Frans. *Etika Politik, Prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka, 2011.
- *Kuasa dan Moral*. Jakarta: Gramedia, 1986.
- Mangunhardjana, A. M. *Pendamping Kaum Muda*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- MK, M. Romandhon. *Soekarno, Hatta Syahrir*. Yogyakarta: Araska, 2005.
- Murphy, Anne Thomas More. ed. *Pater Vardy Tokoh Pemikir Kristen*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Musgrove, F. *Youth and The Social Order*, ed. W.J.H. Sportt. New York: The Humanites Press, 1964.
- N, Driyakara. “Percikan Filsafat” dikutip oleh BS Mardiatmaja, Pendidikan Dan Nilai” dalam Diek Hardoko (ed). 1987. *Memanusikan Manusia Muda: Tinjauan Pendidikan Humaniora*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Palenkahu, S. S. *Apa Yang Diharapkan Dari Generasi Penerus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990.
- PI, Luisi. *Menentukan Pilihan Politis ke Arah Penghayatan Spiritualitas Sosial Dengan Pertolongan J.B. Libano*. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Pilarczyk, Daniel E. *Berprilaku Katolik*. Jakarta: Obor, 2002.
- Rahawadan, Yos. *Anatomi PMKRI*. Jakarta: Sekretariat PMKRI, 1990.
- Ridwan, Saidi. *Analisis Keberadaan dan Aktivitas KNPI*. Jakarta: Yayasan Piranti Ilmu, 1993.
- Rini, Risnawati. Muhammad Nur Ghufon. *Teori-Teori Psikologis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- S, D Gumara. *Psikolog Perkembangan Anak dan muda*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989.
- Said, Edward W. *Representation of The Intellectual*. New York: Vintage Books, 1996.
- Setiardja, A. Gunawan. *Hak Asasi Manusia Berdasarkan Ideologi Pancasila*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Stuart, Morna. *Gerbang Pengkhianat*. Yogyakarta: Kanisius, 1968.

Tangdilintin, Philips. *Pembinaan Generasi Muda dengan Proses Manajerial VOSRAM (Visi, Orientasi, Strategi, Rencana Aksi, Metode)*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.

..... *Pembinaan Generasi Muda*. Yogyakarta: Kanisius 2008.

III. Artikel, Jurnal, Majalah, Manuskrip

Hayon, Simon. “ Kualitas Kader Bangsa Sebagai Organisasi Pembinaan Kepemimpinan PMKRI”, *Makalah* yang disampaikan Pada Orientasi Anggota PMKRI Maumere, 1993.

Koten, Yosef Kladu, “Kampanye Strategis Melawan Radikalise: Merancang Model Pendidikan Multikultural”, *Jurnal Ledalero*, 17:1, Juni 2014.

Kowa, Milin. “Refleksi Kritis Atas Tanggung Jawab Intelektual Kaum Cendekiawan”, *Majalah Akademika Ledalero* vol-2, Oktober, 2018.

Luli, Gregorius Sabon K. *Pastoral Kaum Muda* (Ms.), .Maumere: STFK Ledalero, 2009.

Rahayan, Ronny. *Mencoba Berjuang Dari Kepentingan Kelompok Marginal Masyarakat Perkotaan*, No.2 (April-Mei 1994).

Rani, Benediktus “Pemuda Era Pasca Kebenaran”, *Majalah Semesteran Warta Marga PMKRI Maumere St. Thomas Morus*, Edisi 1 Tahun 2018.

Tan, Peter. “Populisme: Hantu Demokrasi?” dalam seri Buku VOX 63/02/2018, *Populisme* Maumere: 2018.

Tigor Nainggolan “Neoliberal dan Implikasi Kemiskinan Struktural,” dalam: *Liberazionei*/September 2005.

IV. Seminar

Benediktus, Papa. “Mempertanggung Jawabkan Tugas Sosial PMKRI Dalam Wujud Kaderisasi Dan Sistem Pembinaan” Dies Natalis PMKRI ke LXXV di Jakarta pada 25 Mei 2021.

Budiarjo, Afandi. “*Pergulatan Menuju Pendidikan Yang Membebaskan*” dalam *PP PMKRI, Des Natalis LVII, Menuju Organisasi yang Mandiri, Berbasis dan Kontekstual* di Jakarta: Sekretariat, 2004.

Prior, Jhon. “Nilai-Nilai Budaya Dalam PMKRI” (Seminar yang disampaikan dalam Pekan Fungsionaris dan program kerja (POFRAKER) PMKRI Cabang Maumere” Materi dibawakan pada saat acara Dies Natalis PMKRI Cabang Maumere ke 20 pada 8 Januari 2019.

V. Wawancara

Bole, Ewaldus. Wawancara via Media Online, 16 Juni 2021.

Daki-So’o, Valens. Wawancara via Media Online, 16 Juni 2021.

Raga, Aris. Wawancara lisan, 22 Februari 2021.

VI. Internet

Seman, Beny. “Catatan Untuk Perubahan PMKRI,” <http://www.Pmkripds.cjb.com>, diakses pada tanggal 20 Mei 2021.

So’o, Valens Daki. “Jadilah Kader Berkarakter Prima-Catatan untuk HUT PMKRI Cabang Maumere St. Thomas Morus”. PMKRI, <http://Indonesiasatu.co/detail.com>, diakses pada tanggal 19 Oktober 2020.